

**Peningkatan Kualitas Infrastruktur Pemukiman  
Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Salilama  
Berdasarkan Manajemen Pengelolaan Sampah Berkelanjutan**

**Rawiyah Husnan<sup>1</sup>, Fricel L. Desei<sup>2</sup>, Marike Mahmud<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo

email: rawiyah@ung.ac.id

<sup>2</sup>Universitas Negeri Gorontalo

email: fricedesei@ung.ac.id

<sup>3</sup>Universitas Negeri Gorontalo

email: marikemahmud @ung.ac.id

**Abstract**

*Salilama Village is one of the villages in Mananggu District, Boalemo Regency. This village is included in the list of slum villages in Mananggu District because much of the infrastructure in this village does not comply with specified standards or requirements. The aim of implementing this KKN activity is to identify problems related to Salilama Village infrastructure through IMAP (Problem Identification and Potential Analysis), as well as making plans related to waste management and sustainable community-based residential infrastructure. The implementation method is carried out through socialization, Focus Group Discussions (FGD) with the community regarding waste processing, community-based and sustainable waste management, assistance in planning waste management facilities and the formation of the Salilama Village Waste Management Task Force. Based on the IMAP process carried out, problems were found, namely that the majority of people did not have permanent waste bins and there was still a lack of public knowledge about how to manage waste properly and correctly. The survey was carried out on 201 families out of 436 families who were residents of Salilama Village. Based on the survey results, it was found that 144 families (72%) had toilets, while 57 families (28%) did not have toilets. Regarding trash bin ownership, based on data collection results, 83 families (41%) have trash bins, while 118 families (59%) do not have trash bins. The main program implemented is Community Empowerment-Based Waste Infrastructure Development (Construction of Permanent Trash Sites, Formation of a Waste Management Task Force, which is preceded by socialization and Focus Group Discussions (FGD), as well as assistance with design planning and Budget Plans (RAB) for residential infrastructure, (latrines/WC, rubbish bins and rebated roads), which are community-based and comply with regulations.*

**Keywords:** infrastructure; waste management; Salilama

**Abstrak**

*Desa Salilama merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Mananggu, Kabupaten Boalemo. Desa ini termasuk dalam daftar desa kumuh yang ada di Kecamatan Mananggu karena banyaknya infrastruktur di desa ini yang belum sesuai dengan standar atau persyaratan ditentukan. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan KKN ini adalah mengidentifikasi permasalahan terkait infrastruktur Desa Salilama melalui*

*IMAP (Identifikasi Masalah dan Analisis Potensi), serta pembuatan rencana terkait pengelolaan sampah dan infrastruktur pemukiman berbasis masyarakat yang berkelanjutan. Metode pelaksanaan dilakukan melalui sosialisasi, Focus Group Discussion (FGD) dengan masyarakat mengenai pengolahan sampah, pengelolaan sampah berbasis masyarakat dan berkelanjutan, pendampingan perencanaan fasilitas pengelolaan sampah serta pembentukan Satgas Pengelola Sampah Desa Salilama. Berdasarkan proses IMAP yang dilakukan, di dapati permasalahan yakni sebagian besar masyarakat belum memiliki tempat sampah permanen dan serta masih minimnya pengetahuan masyarakat tentang bagaimana cara mengelola sampah yang baik dan benar. Pelaksanaan survei dilakukan terhadap 201 KK dari 436 KK yang penduduk Desa Salilama. Berdasarkan hasil survei, didapati sebanyak 144 KK (72%) memiliki jamban sedangkan sebanyak 57 KK (28 %) belum memiliki jamban. Untuk kepemilikan tempat sampah, berdasarkan hasil pendataan ada sebanyak 83 KK (41%) yang memiliki tempat sampah sedangkan 118 KK (59%) tidak memiliki tempat sampah. Program utama yang dilaksanakan yakni Pembangunan Infrastruktur Persampahan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (Pembangunan Tempat Sampah Permanen, Pembentukan Satuan Tugas Pengelola Sampah, yang didahului dengan sosialisasi dan Focus Group Discussion (FGD), serta pendampingan perencanaan disain dan Rencana Anggaran Biaya (RAB) infrastruktur pemukiman, (jamban/MCK, tempat sampah dan jalan rabat), yang berbasis masyarakat dan sesuai ketentuan.*

**Kata Kunci:** infrastruktur; pengelolaan sampah; Salilama.

© 2024 Universitas Negeri Gorontalo

Under the license CC BY-SA 4.0

---

**Correspondence author:** Rawiyah Husnan, rawiyah@ung.ac.id, Gorontalo, Indonesian

## PENDAHULUAN

Salilama adalah salah satu desa di wilayah Kecamatan Mananggu, Kabupaten Boalemo, Provinsi Gorontalo, Indonesia. Desa Salilama terdiri dari 3 dusun yaitu Dusun Palato Timur, Dusun Palato Barat, dan Dusun Lambu, dengan jumlah total penduduk sebanyak 1,322 jiwa yang terdiri dari 436 KK. Lokasi desa ini terletak cukup jauh dari pusat kota yakni ± 129 km dengan waktu tempuh ± 3 jam. Komoditas mata pencaharian di Desa Salilama ini beragam, dari sektor pertanian meliputi

jagung, kelapa, dan persawahan. Disamping itu banyak masyarakat yang beternak sapi dan ayam.

Desa Salilama memiliki sarana dan prasarana penunjang pengelolaan desa dan penunjang bagi kehidupan masyarakat yang cukup baik dan cukup memadai meski belum bisa dikatakan baik. Fasilitas-fasilitas tersebut seperti halnya fasilitas penunjang perekonomian: warung dan UKM (Usaha Kecil Menengah), fasilitas penunjang pendidikan, fasilitas penunjang kantor pemerintahan, fasilitas peribadatan dan sosial budaya, dan fasilitas balai pertemuan yang ada di kantor Desa Salilama.

Proses Identifikasi Masalah dan Analisis Potensi (IMAP) yang dilakukan secara langsung dari rumah ke rumah dan hasil survey yang dilakukan pada 201 KK, didapati beberapa permasalahan diantaranya kurangnya kepemilikan jamban, dan sebagian besar masyarakat belum memiliki tempat sampah permanen. Sebanyak 144 KK memiliki jamban sedangkan sebanyak 57 KK belum memiliki jamban. Sebagian besar masyarakat yang belum memiliki jamban menggunakan MCK Umum sebagai tempat buang air besar dan ada sebagian juga yang menumpang di WC tetangga. Untuk kepemilikan tempat sampah, berdasarkan hasil pendataan ada sebanyak 83 KK yang memiliki tempat sampah sedangkan 118 KK tidak memiliki tempat sampah. Berdasarkan hasil ini bahwa lebih banyak masyarakat yang tidak memiliki tempat sampah dari pada yang memiliki tempat sampah. Oleh sebab itu program utama yang dilaksanakan adalah pembangunan infrastruktur persampahan berkelanjutan berbasis masyarakat.

Sehubungan dengan permasalahan yang ditemukan, selain pembangunan tempat sampah permanen juga dilakukan pembentukan

satuan tugas pengelola sampah melibatkan tokoh-tokoh penting Desa Salilama dan untuk penanggung jawab satuan tugas ini adalah Kepala Desa Salilama. Satuan tugas ini dibentuk dengan tujuan agar permasalahan sampah yang ada di Desa Salilama teratasi dengan pengelolaan yang baik dan berkelanjutan

Tujuan dilakukan program Identifikasi Masalah dan Analisis Potensi (IMAP) ini secara umum untuk mengidentifikasi masalah fasilitas /infrastruktur serta menganalisis potensi yang ada di Desa Salilama sehingga pembangunan infrastruktur pemukiman dapat direncanakan dan dikelola dengan baik melalui pemberdayaan masyarakat sesuai dengan ketentuan. Adapun tujuan khusus dari program pendataan IMAP ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui permasalahan terkait infrastruktur di Desa Salilama
2. Membantu pembuatan peta Identifikasi Masalah dan Analisis Potensi (IMAP) Desa Salilama
3. Melakukan pendampingan /pemberdayaan masyarakat dalam pembuatan tempat sampah serta perencanaan fasilitas infrastruktur pemukiman sesuai ketentuan.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan dalam kegiatan KKN Tematik Infrastruktur ini berupa survei terkait Identifikasi Masalah dan Analisis Potensi (IMAP) , sosialisasi ke masyarakat dan siswa-siswa yang ada di lingkungan Desa Salilama, Focus Group Discussion (FGD) sebanyak 3 (tiga) kali, pembentukan Satuan Tugas (Satgas) Pengelola Sampah dan pendampingan kepada masyarakat/pemberdayaan masyarakat dalam pembuatan tempat sampah dan perencanaan fasilitas infrastruktur

pemukiman (jamban/MCK, tempat sampah dan jalan rabat) sekaligus Rencana Anggaran Biaya sesuai ketentuan.

#### 1. Survei Identifikasi Masalah dan Analisis Potensi (IMAP)

Untuk mengetahui informasi terkait sistem persampahan yang ada di Desa Salilama dilakukan analisis masalah dengan cara melakukan pendataan secara langsung di masyarakat dengan menggunakan kuisisioner dengan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh masyarakat. Pendataan kali ini dilakukan dengan cara door to door (masuk ke setiap rumah). Pendataan yang dilakukan memakan waktu kurang lebih 1 minggu adapun hasil yang diperoleh di olah dengan memakai aplikasi SPSS guna mendapatkan hasil yang akurat sehingga hasil analisis benar adanya dengan fakta yang ada di Desa Salilama. Berdasarkan hasil pendataan yang dilakukan ada beberapa permasalahan yang didapatkan di Desa Salilama yaitu kurangnya kepemilikan jamban dan kurangnya kepemilikan tempat sampah.

#### 2. Sosialisasi

Kegiatan ini adalah salah satu kegiatan pendukung yang dilakukan agar masyarakat bisa memahami bagaimana cara mengolah sampah yang baik. Kegiatan ini sasaran utamanya adalah masyarakat dan juga satgas pengolah sampah Desa Salilama. Kegiatan sosialisasi ini membahas tentang bagaimana cara mengolah sampah organik dan sampah anorganik agar bisa digunakan kembali dan bisa menghasilkan nilai ekonomis bagi masyarakat.

Selain itu dilakukan pula sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) bertempat di di SDN 11 untuk memberikan informasi dan pembelajaran kepada siswa tentang bagaimana menerapkan perilaku

hidup bersih dan sehat di sekolah serta bagaimana tata cara mencuci tangan yang baik dan benar.

### 3. Pembentukan Satuan Tugas (Satgas) Pengelola Sampah Desa Salilama

Satgas pengelola sampah yang sudah dibentuk memiliki tugas utama untuk mengawasi serta mengedukasi masyarakat agar bisa mengelola sampahnya sehingga bisa bernilai ekonomis bagi masyarakat. Satgas ini diharapkan dapat bertanggung jawab terhadap tugasnya masing-masing serta bisa mengajak masyarakat dalam hal mengolah sampah dan membantu meningkatkan nilai sampah menjadi sampah yang bisa bermanfaat bahkan bisa menjadi mata pencaharian warga serta mengurangi sampah yang menumpuk. Untuk mencapai target yang diharapkan, satgas pengelola sampah ini bekerja sama dengan aparat desa serta tokoh masyarakat dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Pihak desa juga diharapkan bisa mendukung semua rencana dan program-program yang dijalankan oleh satgas pengelola sampah.

### 4. *Focus Group Discussion* (FGD)

*Focus Group Discussion* (FGD) dilakukan sebanyak 3 (tiga) kali yang dilakukan bertujuan untuk mendiskusikan permasalahan terkait pengelolaan sampah di Desa Salilama serta menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sampah. Peserta FGD terdiri dari kepala-kepala dusun, ibu-ibu Dasa Wisma, aparat desa dan masyarakat serta Satuan Tugas Pengelola Sampah Desa. *Focus Group Discussion* I (FGD I) dengan tema “Pengelolaan Sampah Berkelanjutan”. *Focus Group Discussion* II (FGD II) mengambil tema “Membangun

Fasilitas Pengelolaan Sampah Milik Masyarakat” serta *Focus Group Discussion* III (FGD III) dengan tema “Pengelolaan Sampah 3 R”

5. Pembuat Tempat Sampah Permanen

Pembuatan tempat sampah berupa bak sampah permanen oleh masyarakat dengan pendampingan oleh mahasiswa KKN.

6. Pendampingan Perencanaan

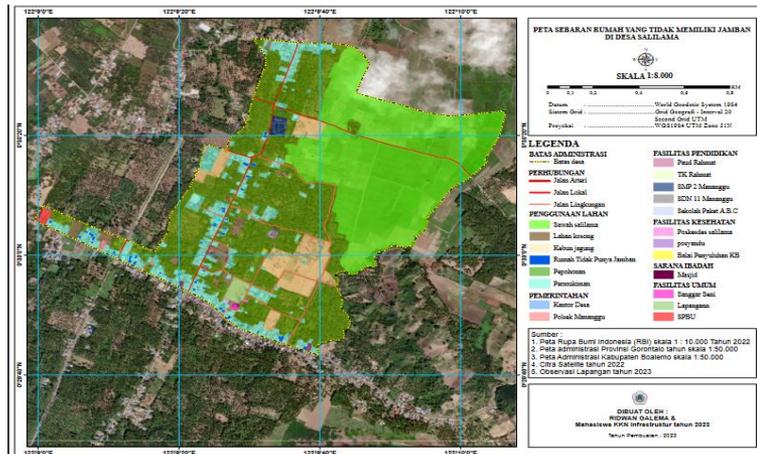
Pelaksanaan pendampingan perencanaan dilakukan untuk perencanaan dan Rencana Anggaran Biaya (RAB) infrastruktur pemukiman (jamban/MCK, tempat sampah dan jalan rabat) berbasis masyarakat dan berkelanjutan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan survei dilakukan terhadap 201 KK dari 436 KK penduduk Desa Salilama. Survei di semua dusun yang ada yakni Dusun Palato Timur, Dusun Palato Barat, dan Dusun Lambu. Berdasarkan hasil survei, didapati sebanyak 144 KK (72%) memiliki jamban sedangkan sebanyak 57 KK (28 %) belum memiliki jamban. Dari hasil wawancara, sebagian besar masyarakat yang belum memiliki jamban ini menggunakan MCK Umum sebagai tempat buang air besar dan ada sebagian juga yang menumpang di WC tetangga. Untuk kepemilikan tempat sampah, berdasarkan hasil pendataan ada sebanyak 83 KK (41%) yang memiliki tempat sampah sedangkan 118 KK (59%) tidak memiliki tempat sampah. Berdasarkan hasil ini bisa dilihat bahwa lebih banyak masyarakat yang tidak memiliki tempat sampah dari pada yang memiliki tempat sampah. Program utama yang dilakukan yakni pembuatan tempat sampah permanen yang diawali dengan 3 (tiga) kali Fokus Group Discussion (FGD) yang masing-masing dengan tema; FGD 1 yakni “Pengelolaan Sampah Berkelanjutan”, FGD 2 dengan materi

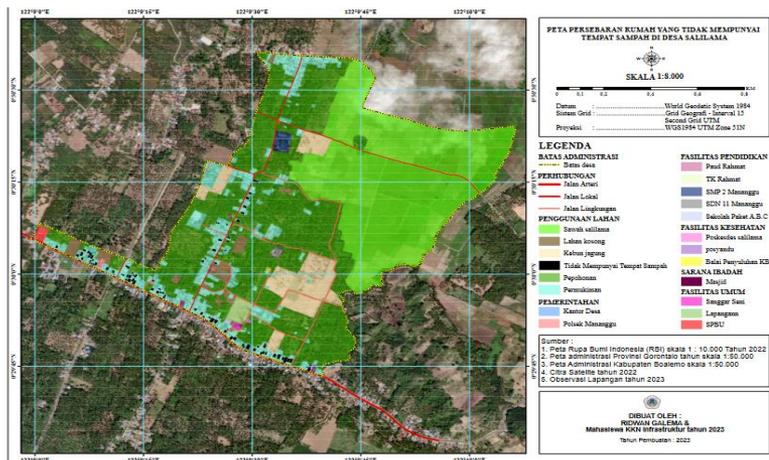
# “Membangun Fasilitas Pengelolaan Sampah Milik Masyarakat” dan FGD 3 tentang “Pengelolaan Sampah Dengan Konsep 3 R’.

## 1. Peta Kondisi Masalah Yang Ditemukan Di Desa Salilama



Gambar 1. Rumah Yang Tidak Memiliki Jamban

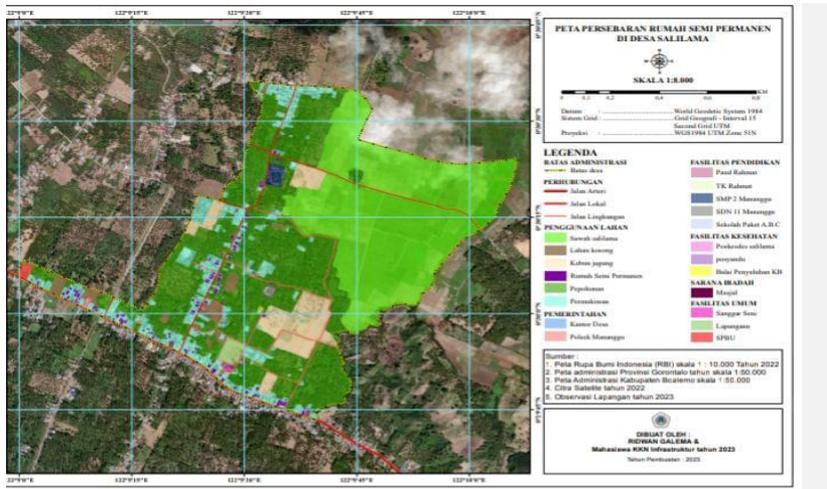
Berdasarkan Peta IMAP pada Gambar 1 terdapat 144 KK (72%) yang memiliki jamban dan KK yang belum memiliki jamban (legenda warna biru tua) adalah sebanyak 57 KK (28%)



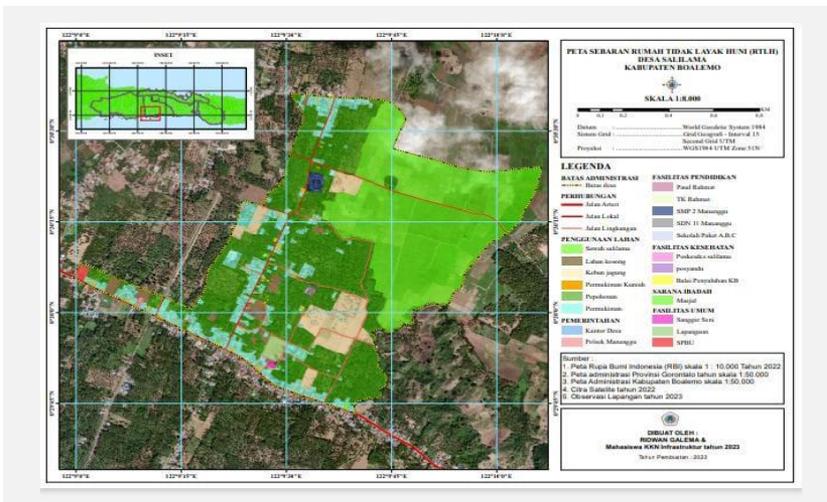
Gambar 2. Rumah Yang Tidak Mempunyai Tempat Sampah

Kepemilikan tempat sampah sesuai Peta IMAP pada Gambar 2. adalah 83 KK (41%) memiliki tempat sampah dan 118 KK (59%) (legenda warna hitam) belum memiliki tempat sampah.

Disamping permasalahan terkait kepemilikan jamban dan tempat sampah dilakukan pula survei dan pembuatan Peta IMAP untuk kepemilikan rumah semi permanen dan rumah tidak layak huni di Desa Salilama sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3 dan Gambar 4.



Gambar 3. Rumah Semi Permanen



Gambar 4. Rumah Tidak Layah Huni

## KESIMPULAN

Berdasarkan survei dan Peta Identifikasi Masalah dan Analisis Potensi (IMAP) yang dilakukan pada 201 KK, permasalahan terkait infrastruktur pemukiman yang di dapati di Desa Salilama yakni sebanyak 144 KK (72%) memiliki jamban sedangkan sebanyak 57 KK (28%) belum memiliki jamban, dan untuk kepemilikan tempat sampah, sebanyak 83 KK (41%) yang memiliki tempat sampah sedangkan 118 KK (59%) tidak memiliki tempat sampah. Sebagian masyarakat telah menempati rumah semi permanen /permanen namun masih ada masyarakat yang menempati rumah tidak layak huni.

Program yang dilaksanakan adalah peningkatan kualitas infrastruktur pemukiman melalui pemberdayaan masyarakat berupa *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilaksanakan dengan masyarakat sebanyak 3(tiga) kali mengenai pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan pembuatan tempat sampah, pembentukan Satuan Tugas (Satgas) Pengelola Sampah yang diharapkan dapat membantu koordinasi dengan pihak dan mitra terkait dalam pengelolaan sampah berkelanjutan. Dan untuk meningkatkan kualitas infrastruktur pemukiman dilakukan pendampingan bagi aparat desa dan masyarakat dalam perencanaan disain dan Rencana Anggaran Biaya (RAB) fasilitas infrastruktur (jamban/MCK, tempat sampah serta jalan rabat) desa yang sesuai ketentuan.

Berdasarkan Kesimpulan, maka rekomendasi dari kegiatan ini yaitu (1) Pembangunan infrastruktur di wilayah Desa Salilama seharusnya direncanakan dan dilakukan mengikuti persyaratan dan ketentuan yang

berlaku. (2) Upaya-upaya menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang bahaya sampah dan pengelolaan sampah berkelanjutan secara mandiri sehingga dapat bernilai ekonomis harus terus menerus disosialisasikan menuju Desa Salilama yang bersih sampah berkelanjutan

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih bisa disampaikan kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Gorontalo dan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR), Kepala Desa beserta masyarakat Desa Salilama, Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo yang telah membantu terlaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

## **REFERENCES**

- Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Gorontalo. (2012). *Laporan Akhir Pembuatan Peta Infrastruktur Provinsi Gorontalo*.
- Kementerian Pekerjaan Umum. (2012). *Diseminasi dan Sosialisasi Keteknikan Bidang PLP Materi Bidang Sampah*. Direktorat Pengembangan Penyehatan Lingkungan Pemukiman Direktorat Jenderal Cipta Karya.
- LPPM UNG. (2023). *TOR KKN Tematik Infrastruktur tahun 2023*. Gorontalo: LPPM Universitas Megeri Gorontalo
- Pemprov Gorontalo. (2019). *Peraturan Gubernur Gorontalo Nomor 20 Tahun 2019. Kebijakan dan Strategi Provinsi Gorontalo Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga*.
- Rasyid, Abdul Rachman, dkk. (2019). Peningkatan Kualitas Infrastruktur Permukiman Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa/Kelurahan Berbasis Data Base Digital Keruangan (SPASIAL) Di Kabupaten Wajo. *Jurnal Tepat (Teknologi*

*Terapan Untuk Pengabdian Masyarakat), Volume 2, Nomor 1, Tahun 2019.*

Standar Nasional Indonesia. (2008). *Pengelolaan Sampah di Permukiman*. Jakarta: Badan Standarisasi Nasional

Utami, Eka. (2013). *Buku Panduan Sistem Bank Sampah dan 10 Kisah Sukses*. Jakarta: Yayasan Unilever Indonesia